

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang “Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Moderasi beragama merupakan paham yang hingga kini kerap kali digaungkan untuk menciptakan masyarakat yang moderat. Kebijakan moderasi beragama di Indonesia secara resmi mulai diberlakukan pada tahun 2019 di bawah arahan Kementerian Agama yang saat itu dipimpin oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin.

Sedangkan kebijakan moderasi beragama di Malaysia sudah dimulai beberapa tahun mendahului kebijakan serupa di Indonesia. Di Malaysia wacana moderasi beragama sudah dimulai pada masa pemerintahan Tun Mohammad Najib, (PM Malaysia 2008 - 2015) tepatnya pada tahun 2011. Wasathiyah adalah sebuah gerakan yang dipelopori oleh Dato' Sri Mohd Najib tidak hanya digaungkan di tingkat nasional, tetapi juga dikampanyekan secara aktif di luar negeri.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Apalagi jika melihat latar belakang yang berbeda-beda, moderasi menjadi jawaban dalam merespon keberagaman di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia untuk menciptakan harmonisasi dan keseimbangan antar sesama.

Bentuk nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia yang paling menonjol adalah: 1) Tawasuth (Tengah-tengah), 2) Toleransi, 3) Musyawarah, 4) Kewargaan, 5) Anti Kekerasan, 6) Ramah Budaya. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan budaya sekolah yakni pada pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Semua indikator sudah dilaksanakan semua dalam bentuk

nilai moderasi tersebut. Moderasi beragama berbasis budaya sekolah adalah membentuk pembiasaan di lingkungan sekolah yang merepresentasikan nilai-nilai utama yang dibangun dalam ekosistem sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama, yakni dengan senantiasa menanamkan pemahaman saling menghormati satu sama lainnya. Pembiasaan yang dilakukan misalnya adalah pada kegiatan IMTAQ, penerapan 5S, SIKK Berta'lim, Rabu Budaya, dan yang lainnya. Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan, dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Selain itu juga, menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan, ditengah keberagaman yang ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia.

Strategi dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SIKK yakni : 1) penyisipan (*inserti*) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. 2) Optimalisasi pendekatan, metode, dan Teknik pada aktivitas sekolah. 3) Keterlibatan forum komite dan tenaga pendidik/tenaga kependidikan dalam mengadakan evaluasi kegiatan sekolah secara simultan. 4) Melestarikan budaya bangsa, menjaga serta merawat keberagaman, dan tidak menyebarkan ujaran kebencian/berita bohong. 5) Dengan diberikan pemahaman secara mendalam dan penindakan secara tuntas mengenai unsur perbedaan. 6) Penyelenggaraan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan tentang “Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- a. Selain pendampingan dari Dosen Pembimbing, diharapkan *memonitoring* juga bagi Mahasiswa yang meneliti skripsi di Luar Negeri untuk kemudahan akses komunikasi.
  - b. Diberikan waktu dan surat izin penelitian khusus dalam mengambil data skripsi tersebut, yakni bersmaan dengan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) disana, sehingga pengambilan data bisa dilakukan secara *offline* agar lebih sesuai dan dapat lebih akurat.
2. Saran untuk Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia
- a. Diharapkan dapat senantiasa mempertahankan program-program yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap toleransi terhadap sesama, cinta tanah air, cinta terhadap budayanya sendiri, anti terhadap kekerasan, dan yang lainnya.
  - b. Alangkah lebih baiknya dilakukan juga pendekatan dan program khusus dalam mensosialisasikan pemahaman mengenai istilah moderasi beragama dan nilai-nilai implementasinya.
  - c. Diharapkan lebih *responsif* dalam menerima peneliti yang ingin mengambil data disana, walaupun ditengah kepadatan dan kesibukan dari agenda yang telah di rancang.
3. Penulis dan Pembaca, diharapkan adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia, mengingat SIKK merupakan center point pendidikan anak-anak Indonesia yang berada di Sabah-Malaysia dengan ruang lingkup pelayanan yakni SD, SMP, SMA, SMA TJJ, dan SMK (Pendidikan formal), PAUD, PKBM KJRI KK (Pendidikan Non Formal), serta CLC SD/SMP di Sabah dan Sarawak. Oleh karenanya, harus dilakukan penelitian lebih lanjut dengan subjek dan lokasi penelitian yang lebih spesifik untuk menghasilkan gagasan dan inovasi yang lebih baik.